

# **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP MOTIVASI PADA ANAK KELOMPOK B TK PANTI DEWI TANJUNGTIRTO KALITIRTO BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**

## ***THE EFFECT OF PROJECT METHOD ON MOTIVATION FOR CHILDREN IN GROUP B OF TK PANTI DEWI TANJUNGTIRTO KALITIRTO BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA***

Oleh: Deni Astuti, paud/ pgpaud fip uny  
deniastuti94@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap motivasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B 1a dan B 1b di TK Panti Dewi yang berjumlah 24 anak. Pengumpulan data menggunakan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan rata-rata skor postes pada dua kelompok serta melakukan perhitungan uji-t 2 sampel independen. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode proyek terhadap motivasi. Tahap pertama sebelum diberi perlakuan menunjukkan sebagian besar motivasi anak berada pada kategori baik dengan persentase 74% pada kelompok eksperimen dan 79% pada kelompok kontrol. Tahap kedua setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen menunjukkan semua motivasi anak berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89%. Dari hasil yang diperoleh, disimpulkan jika perlakuan berupa metode proyek pada kelompok eksperimen dapat mempengaruhi motivasi.

Kata kunci: metode proyek, motivasi, anak kelompok B

### **Abstract**

*This study aimed to know the effect of using project method on motivation. This type of research was a quasi experimental with the Nonequivalent Group Design. The Subjects in this research were Group B 1a and B 1b at Panti Dewi Yogyakarta Kindergarten amounting to 24 children. The data were collected through observations. Data analysis in this research used are the comparison of average score of two group, as well as calculating by independent two sampel t-test. The successful indicator of this research when there were effects of the used of the project method on motivation. The first step before the treatment showed most of the children's motivation in the well category with a percentage of 74% in the experimental group and 79% in the control group. The second step after the treatment in the experimental group showed all the children's motivation in the very well category with a percentage of 89%. From the result obtained, it was concluded if the treatment of project methods in the experimental group could be effect motivation.*

Keyword: project method, motivation, Group B children

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan paling dasar yang diterima oleh anak guna keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak usia dini harus dilakukan dengan pembelajaran yang sesuai dengan minat, tingkat perkembangan kognitif serta kematangan sosial dan emosional (Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, 2010: 21). Selain itu,

pendidikan bagi anak usia dini haruslah berorientasi pada pendekatan berpusat pada anak (*student centered*) dan perlahan-lahan menyeimbangkan dominasi pendekatan lama yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Pendekatan yang berpusat pada anak adalah pelibatan anak dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir berupa belajar aktif (*active learning*) (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati,

2011: 43). Dalam pembelajaran ini, anak adalah pusat dari pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator yaitu membimbing dan mengawasi anak dalam proses berlangsungnya kegiatan. Pembelajaran ini bertujuan agar anak merasa bebas, nyaman, aman, dan senang dalam memperoleh pengetahuan.

Salah satu konsep pembelajaran yang berpusat pada anak adalah gagasan dari John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah "*learning by doing*" (belajar sambil melakukan). Konsep tersebut diartikan sebagai proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan (Moeslichatoen, 2004: 137). Belajar dengan konsep John Dewey dapat melatih anak untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya keaktifan tersebut, anak telah mempunyai ketertarikan tersendiri terhadap pembelajaran yang dilakukannya. Namun dalam upaya membuat anak aktif, fokus, dan tertarik selama proses pembelajaran tidaklah mudah, sangat diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

Upaya untuk membuat anak aktif dalam proses pembelajaran adalah salah satu tugas sekaligus tanggung jawab dari seorang pendidik yaitu guru. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan kewajibannya maka guru harus memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005: Guru Bab IV). Salah satu kompetensi yang harus guru miliki adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat diciptakan melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan metode yang akan digunakan guru di kelas sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan anak pada saat berlangsungnya pembelajaran agar tercipta interaksi edukatif (Nana Sudjana, 2005: 76). Terdapat beberapa metode pembelajaran yang tepat digunakan di Taman Kanak-kanak (TK), antara lain metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, demonstrasi, proyek, bercerita, dan pemberian tugas. Dari banyaknya metode yang ada, salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat dan dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan adalah metode proyek. Metode proyek adalah metode yang secara langsung memberikan pengalaman belajar yang menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Moeslichatoen, 2004: 137).

Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minatnya sehingga banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode ini. Beberapa manfaat penggunaan metode proyek dalam pembelajaran anak usia dini, antara lain: a) menjadikan anak memiliki sikap tanggung jawab dan sikap optimis

dalam melaksanakan tugas, b) menjadikan anak memiliki sikap tenggang rasa, saling membantu, dan mandiri, c) anak menjadi senang saat pembelajaran berlangsung, dan d) mengembangkan etos kerja yang berkaitan dengan kemampuan melaksanakan tugas dengan cermat, tekun, tuntas, dan tepat waktu (Moeslichatoen, 2004: 142-143).

Metode proyek juga memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki dan menumbuhkan motivasi terhadap apa yang dilakukan dalam proyek. Hal ini senada dengan Muh. Rais (2010) yang menyatakan bahwa metode proyek dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tertentu pada situasi nyata. Metode ini juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara, dan meningkatkan motivasi anak untuk melakukan kegiatan (Cucu Suhana, 2014: 42). Oleh sebab itu, metode ini dapat membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar. Ketika anak selalu aktif dalam proses pembelajaran, maka sangat jelas bahwa anak sudah termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Boss dan Kraus (dalam Yunus Abidin, 2014: 168) mengemukakan bahwa metode pembelajaran proyek diasumsikan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk mengembangkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan. Kemudian Katz dan Chard dalam Martha Christianti (2011) menyatakan bahwa pendekatan proyek dapat meningkatkan usaha

dan motivasi anak untuk mengetahui sesuatu karena adanya minat dan keterlibatan. Dari beberapa penelitian di atas sudah menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki peranan penting terhadap keaktifan anak dalam proses pembelajaran.

Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Oemar Hamalik, 2004: 173). Motivasi sangat diperlukan sekali dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Pentingnya motivasi dalam melakukan kegiatan dipaparkan oleh Dimiyati (2006: 81) bahwa dengan adanya motivasi maka kegiatan semakin terarah, memberikan informasi tentang kekuatan usaha dalam belajar, dan dapat meningkatkan semangat dalam melakukan berbagai kegiatan.

Motivasi yang ada di dalam diri anak dapat diketahui melalui kegigihan dan keuletan (Sardiman, 2007: 83). Kegigihan berkaitan dengan sikap anak dalam mengerjakan tugas dengan waktu yang lama agar tugas dapat terselesaikan. Keuletan berkaitan dengan sikap tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai macam kesulitan. Sugihartono (2012: 20-21) juga menambahkan bahwa motivasi yang tinggi dapat ditemukan dari perilaku siswa yang menunjukkan adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, apabila ada seorang anak yang tidak menunjukkan sikap dari indikator motivasi di atas, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Kemudian setelah penyebab ditemukan, sebisa mungkin guru harus menumbuhkan kembali motivasi

untuk mengikuti kegiatan sehingga anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Upaya guru dalam memotivasi anak dapat dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan, misalnya dengan membujuk anak secara verbal untuk memperhatikan dan fokus dalam pembelajaran hingga mengubah penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Panti Dewi, peneliti menemukan kenyataan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat kegiatan inti berlangsung belum bervariasi. Guru sering menggunakan metode pemberian tugas saat kegiatan inti berlangsung. Penggunaan metode ini kurang memberikan motivasi terhadap diri anak untuk selalu mengikuti kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sikap dari beberapa anak yang enggan untuk melakukan kegiatan dan memilih untuk mengganggu temannya. Selain itu terdapat anak yang tidak mau menyelesaikan tugasnya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh Martha Christianti (2011) yang menyatakan bahwa pada kenyataannya pembelajaran di TK banyak mengarah pada pemberian tugas dan mengerjakan lembar-lembar kerja. Fakta di atas dibuktikan ketika pelatihan profesi pendidikan yang menyatakan bahwa terdapat 90% guru memilih kegiatan untuk anak dalam bentuk lembar kerja.

Selain bukti di atas, terdapat pernyataan dari Pendiri *Kids Republic*, Zita Anjani (2015) yang menyatakan bahwa PAUD dan TK di Indonesia masih minim ide dalam mengembangkan metode pembelajaran. Kondisi

ini memunculkan sikap anak yang tidak tertarik dengan pembelajaran sehingga anak akan mencari objek lain yang menarik perhatiannya, misalnya asyik mengobrol dengan temannya. Selain itu, hal ini mengindikasikan rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dengan permasalahan guru dalam upaya memotivasi anak, penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi saat kegiatan inti berlangsung serta adanya indikasi metode proyek dalam meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan, maka penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode proyek terhadap motivasi pada anak kelompok B TK Panti Dewi Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Motivasi pada Anak Kelompok B TK Panti Dewi, Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah *quasi experiment*. Rancangan penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode proyek terhadap motivasi anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/ 2016, tepatnya bulan April-

Mei 2016 di TK Panti Dewi yang beralamatkan di Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 24 anak yang terdiri dari 12 anak kelompok kontrol dan 12 anak kelompok eksperimen. 24 anak ini adalah anak kelompok B di TK Panti Dewi Yogyakarta.

### Prosedur

Prosedur penelitian ini mengikuti bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2012: 116)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Pretes pada kelompok eksperimen.
- O<sub>2</sub> = Postes pada kelompok eksperimen.
- O<sub>3</sub> = Pretes pada kelompok kontrol.
- O<sub>4</sub> = Postes pada kelompok kontrol.
- X = Perlakuan berupa metode proyek pada kelompok eksperimen.
- = Kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan guru (metode pemberian tugas).

Pada tahap pretes, peneliti mengamati motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum adanya perlakuan. Pelaksanaan pretes dilakukan satu kali, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah melakukan pretes, maka peneliti akan memperoleh data pretes motivasi anak saat mengikuti pembelajaran.

Pada tahap perlakuan, peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan pelaksanaan metode proyek dalam pembelajarannya, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu metode pemberian tugas. Pemberian perlakuan ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pada masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada tahap ini, peneliti sekaligus melakukan pengambilan data postes motivasi anak saat mengikuti pembelajaran.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data motivasi anak saat mengikuti pembelajaran. Data tersebut terdiri dari data pretes dan data postes motivasi anak saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan dosen ahli (*expert judgment*) dan dinyatakan valid. Selain itu, instrumen juga diuji cobakan terlebih dahulu sehingga mendapatkan data tentang motivasi anak. Uji coba instrumen dilakukan pada anak kelompok B di TK Lestari. Selanjutnya, data tersebut digunakan untuk menghitung uji reliabilitas dan uji validitas dengan bantuan *software SPSS 21 for windows*. Berdasarkan uji validitas dengan rumus *product moment* diperoleh tujuh item pernyataan yang valid dan satu item

pernyataan yang tidak valid. Kemudian, berdasarkan uji reliabilitas Alpha Cronbach diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,876 dan dinyatakan reliabel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi. Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Dalam observasi non partisipatif ini, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan karena pengamat hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015: 220). Kemudian jika dilihat dari segi instrumentasi, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa saja yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2012: 205).

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti memperoleh data dengan bantuan pedoman observasi yang bertujuan untuk mengetahui motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya saat observasi berlangsung, peneliti juga mengambil foto anak saat pembelajaran. Gambar yang diperoleh berupa foto dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada anak saat melakukan proses pembelajaran. Foto tersebut berfungsi sebagai perekam kegiatan penting yang dilakukan selama penelitian dan perekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang mampu menggambarkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu peneliti mengingat kejadian saat penelitian berlangsung.

Saat observasi berlangsung, peneliti mengamati motivasi anak yang dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu kegigihan, keuletan, dan keterlibatan afektif. Pertama, aspek kegigihan terdiri dari 3 (tiga) indikator yang meliputi anak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, anak mengerjakan tugas sampai selesai, dan anak mengerjakan tugas dengan benar sesuai perintah guru. Kedua, aspek keuletan yang terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu anak putus asa saat mengalami kesulitan. Ketiga, aspek keterlibatan afektif yang terdiri 3 (tiga) indikator yang meliputi anak menyimak penjelasan guru dengan baik, anak diam ketika guru memberikan pertanyaan, dan anak menunjukkan ekspresi sedih ketika melakukan kegiatan.

Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi yang sudah dirinci, sehingga menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati sehingga peneliti hanya tinggal membubuhkan tanda ceklis (✓) terhadap perilaku yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Selanjutnya butir-butir perilaku dalam pedoman observasi dengan bentuk ceklis diberi angka sehingga hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis statistik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015: 221).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Pada analisis data ini digunakan uji prasyarat terlebih dahulu berupa uji normalitas dan uji homogenitas dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian uji prasyarat dan uji hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan bantuan *software* SPSS 21 *for windows*

### Uji Prasyarat

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah subjek yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji levene pada *software* SPSS 21 *for windows*. Kriteria dalam pengujian ini yaitu jika diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan homogen.

Hasil pengujian dengan uji Levene menunjukkan nilai Sig. pada kedua kelompok adalah 0,387 dan 0,432, dimana keduanya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variansi dalam penelitian ini mempunyai varian yang sama atau bersifat homogen.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro Wilk dengan *software* SPSS 21 *for windows*. Kriteria dalam pengujian ini yaitu jika diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian dengan uji Shapiro Wilk data pretes menunjukkan nilai Sig. data motivasi adalah 0,923 untuk kelompok eksperimen sedangkan 0,624 untuk kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil pengujian dengan uji Shapiro Wilk data postes menunjukkan nilai Sig. data motivasi adalah 0,358 untuk kelompok eksperimen sedangkan 0,971 untuk kelompok

kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi dari kedua kelompok berdistribusi normal karena nilai Sig. data motivasi lebih besar dari 0,05.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

- Taraf Signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5 %
- Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:
  - Hipotesis ditolak apabila nilai  $p > 0,05$
  - Hipotesis diterima apabila nilai  $p < 0,05$

Hasil uji t menunjukkan nilai p sebesar 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Pretes Motivasi

Pretes dilakukan untuk mengetahui motivasi awal kedua kelompok sebelum diberi perlakuan. Hasil dari pelaksanaan pretes menunjukkan bahwa tingkat motivasi kedua kelompok tidak jauh berbeda karena hanya selisih 0,58. Berikut merupakan tabel data pretes motivasi kedua kelompok:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pretes Motivasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata	18,42	19,00
Persentase	74 %	79 %
Median	19,00	19,50
Standar Deviasi	3,942	3,384
Maksimum	25	24
Minimum	12	12
Range	13	12

Data skor pretes tingkat motivasi anak kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 18,

42. Pada nilai rata-rata tersebut, tingkat motivasi kelompok eksperimen berada pada rentang persentase 61% - 80% yang artinya motivasi anak pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik. Nilai median pretes kelompok eksperimen adalah 19,00, standar deviasi 3,942, nilai maksimum 25, nilai minimum 12, dan mempunyai range 13.

Sedangkan data skor pretes tingkat motivasi anak kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 19,00. Pada nilai rata-rata tersebut, tingkat motivasi kelompok kontrol berada pada rentang persentase 61% - 80% yang artinya motivasi anak pada kelompok kontrol berada pada kategori baik. Nilai median pretes kelompok kontrol adalah 19,50, standar deviasi 3,384, nilai maksimum 24, nilai minimum 12, dan mempunyai range 12.

### **Perlakuan dan Data Postes Motivasi**

Perlakuan dilakukan pada hari yang sama dengan dilakukannya postes. Pada kelompok eksperimen, peneliti menggunakan metode proyek dengan bentuk pembelajaran kelompok. Sementara pada kelompok kontrol, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang sehari-hari digunakan oleh guru, yaitu metode pemberian tugas dengan bentuk pembelajaran individu.

Dalam penelitian ini, perlakuan dilaksanakan sebanyak empat kali pada masing-masing kelompok untuk mengetahui secara mendalam apakah metode proyek berpengaruh terhadap motivasi. Peneliti akan menilai motivasi dan mendokumentasikan kegiatan kedua kelompok saat anak melaksanakan kegiatan yang telah dirancang oleh guru baik yang

menggunakan metode proyek maupun metode pemberian tugas.

Pada kelompok eksperimen, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan proyek sesuai dengan tema, menyiapkan alat dan bahan, serta membuat satu buah contoh hasil proyek untuk keempat perlakuan. Selanjutnya peneliti menemui guru kelas terlebih dahulu sehari sebelum perlakuan. Peneliti menjelaskan kepada guru kelas tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek. Penjelasan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai metode proyek yang akan digunakan dalam penelitian sehingga data-data yang diperoleh sesuai dengan rencana peneliti. Sedangkan untuk kelompok kontrol, peneliti hanya mengamati saja saat pembelajaran berlangsung tanpa menyiapkan beberapa hal seperti yang dilakukan pada kelompok eksperimen.

Saat perlakuan pada kelompok eksperimen, peneliti dan guru terlebih dahulu menata kelas dan menyiapkan beberapa peralatan serta bahan pembelajaran untuk membuat proyek pada hari tersebut. Saat bel berbunyi, anak-anak baris di depan kelas yang dipimpin oleh guru kelas. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan masuk kelas, duduk di karpet, dan pembelajaran pun dimulai. Pembelajaran diawali dengan berdoa, bernyanyi, dan mengucapkan salam yang dipimpin oleh guru. Lalu guru melakukan apersepsi tentang tema yang akan dipelajari pada hari itu dengan cara melakukan tanya jawab dan bercerita. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan menjelaskan proyek yang akan dilakukan oleh anak serta memberikan



contoh dalam membuat proyek. Dalam pembuatan proyek ini, setiap kelompok boleh mengadopsi hasil proyek yang dibuat oleh guru dan boleh juga berkreasi sendiri sesuai kesepakatan kelompok. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. Setelah semuanya memahami tugasnya, salah satu anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya, anak duduk di kursi sesuai dengan kelompoknya dan mengerjakan proyek tersebut secara berkelompok.

Saat mengerjakan proyek, masing-masing anak bebas memilih kegiatan apa yang akan dilakukan asalkan sesuai dengan kesepakatan kelompok. Saat anak-anak sibuk mengerjakan proyek, guru berkeliling melihat proses pembuatan proyek dan sesekali memberikan arahan dan bantuan pada kelompok yang merasa kesulitan. Setelah selesai mengerjakan proyek, anak-anak diminta untuk mengembalikan alat dan bahan ketempat semula serta membersihkan ruangan.

Setelah itu, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat. Setelah waktu istirahat selesai, anak-anak kembali masuk ke kelas dan melanjutkan tahap terakhir dari pembelajaran menggunakan metode proyek yaitu tahap presentasi. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas secara bergantian. Setelah presentasi selesai, guru dan kelompok lainnya memberikan *reward* berupa tepuk tangan.

Postes dilakukan untuk mengetahui motivasi anak pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran kelompok eksperimen dengan menggunakan metode proyek, sedangkan pembelajaran kelompok kontrol dengan menggunakan metode pemberian tugas. Pengambilan nilai postes ini dilakukan sebanyak empat kali untuk masing-masing kelompok dan nilai rata-rata diambil sebagai nilai postes. Selanjutnya, berikut ini akan dijabarkan perolehan data postes kedua kelompok dari setiap pertemuan.

Tabel 3. Data Perolehan Nilai Postes Kelompok Eksperimen

Sebaran	Postes I	Postes II	Postes III	Postes IV	Rata-rata
Nilai Postes	22,92	22,50	23,42	23,58	23,17
Persentase	85 %	87 %	90 %	91 %	89 %
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata postes I di kelompok eksperimen yaitu 22,92, postes II yaitu 22,50, postes III yaitu 23,42, dan postes IV yaitu 23,58. Sehingga diperoleh nilai rata-rata akhir postes adalah 23,17 dengan nilai persentase sebesar 89%. Pada nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi kelompok eksperimen berada pada rentang persentase 81% - 100% yang artinya motivasi kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4. Data Perolehan Nilai Postes Kelompok Kontrol

Sebaran	Postes I	Postes II	Postes III	Postes IV	Rata-rata
Nilai Postes	17,67	18,75	18,17	19	18,5
Persentase	80 %	75 %	79 %	79 %	80 %
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata postes I pada kelompok kontrol yaitu 17,67, postes II yaitu 18,75, postes III yaitu 18,17, dan postes IV yaitu 19. Sehingga

diperoleh nilai rata-rata akhir postes adalah 18,5 dengan nilai presentase sebesar 80%. Pada nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi kelompok kontrol berada pada rentang persentase 61% – 80% yang artinya motivasi kelompok kontrol berada pada kategori baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih rinci mengenai perbandingan keduanya, data disajikan pada tabel seperti di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Nilai Postes Motivasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata	23,17	18,50
Persentase	89 %	80 %
Median	23,00	18,50
Standar Deviasi	2,290	2,680
Maksimum	26	23
Minimum	18	14
Range	8	9

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih besar dari pada nilai kelompok kontrol, dengan perolehan rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 23,17 sementara rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 18,50. Selisih rata-rata antara kedua kelompok tersebut adalah 4,67.

## Pembahasan

Pengaruh penggunaan metode proyek terhadap motivasi pada anak kelompok B TK Panti Dewi Yogyakarta diperoleh dari hasil perbandingan rata-rata nilai *postes* dari kedua kelompok dan hasil uji t dengan *independent samples*. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum penelitian berlangsung diperoleh data bahwa motivasi kedua kelompok, baik kelas B 1a dan B 1b berada

dalam kategori rendah. Namun, saat dilakukannya penelitian pada tahap pertama yaitu pengambilan data pretes telah menunjukkan bahwa motivasi kedua kelompok berada dalam kategori baik. Perbedaan hasil kondisi awal ini diduga karena jarak antara observasi awal dengan pelaksanaan penelitian cukup lama yaitu sekitar 3 (tiga) bulan. Dalam rentang waktu tersebut, pihak TK telah sedikit merubah metode pembelajaran yang mirip dengan metode proyek walaupun belum secara keseluruhan.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan pada tahap postes I, motivasi anak menunjukkan peningkatan hasil jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen. Peningkatan hasil belum mencapai kesemua anak, oleh karena itu peneliti melakukan postes sebanyak 4 (empat) kali untuk membuktikan bahwa metode proyek benar-benar dapat mempengaruhi motivasi.

Seorang anak yang memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dicirikan dengan adanya sikap gigih dalam mengerjakan tugas dan sikap ulet dalam menghadapi berbagai macam kesulitan (Sardiman, 2007: 83). Berdasarkan teori tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, sebelum adanya perlakuan sampai setelah dilakukan perlakuan terlihat bahwa motivasi anak meningkat sangat drastis. Sebelum perlakuan, sebagian besar anak tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mengerjakan tugas dengan benar sesuai perintah guru, dan anak mudah putus asa saat mengalami kesulitan. Namun saat diberikan perlakuan sebanyak 4 (empat) kali pada kelompok

eksperimen menunjukkan hal yang sangat berbeda yaitu anak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mampu mengerjakan tugas sampai selesai, mampu mengerjakan tugas dengan benar sesuai perintah guru, dan tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan.

Selain itu, saat metode proyek diterapkan dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen, anak-anak dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan sikap perhatian yaitu anak-anak menyimak penjelasan guru dan menjawab setiap pertanyaan dari guru. Kemudian muncul perasaan senang dari anak-anak kelompok eksperimen saat metode proyek diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugihartono (2012: 20-21) bahwa motivasi yang tinggi dapat ditemukan dari perilaku siswa yang menunjukkan adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Katz dan Chard (dalam Martha Christianti, 2011) yang menyatakan bahwa pendekatan proyek dapat meningkatkan usaha dan motivasi anak untuk mengetahui sesuatu karena adanya minat dan keterlibatan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Boss dan Kraus (dalam Yunus Abidin, 2014: 168) bahwa metode pembelajaran proyek diasumsikan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk mengembangkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode proyek dapat

mempengaruhi motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Adanya pengaruh tersebut terjadi karena melalui metode proyek anak dapat melakukan tugas sesuai dengan keinginannya sehingga ia bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, pembelajaran dengan metode proyek ini dilakukan secara berkelompok sehingga anak dapat membagi tugas dan akhirnya anak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan benar sesuai dengan perintah guru.

### **Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan tersendiri. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti hanya melakukan pengamatan seorang diri terhadap 12 anak tanpa menggunakan alat bantu berupa alat perekam sehingga terdapat kemungkinan pengamatan yang dilakukan menjadi kurang cermat saat mengamati perilaku motivasi yang muncul.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di kelas B 1a dan B 1b yang memiliki motivasi dengan kategori baik, sehingga peneliti tidak melakukan pemilihan subyek penelitian terhadap anak-anak yang memiliki motivasi rendah.
3. Saat observasi awal sebelum dilaksanakannya penelitian diperoleh data bahwa motivasi anak dalam kategori rendah. Namun, saat tahap pengambilan data pretes diperoleh data bahwa motivasi anak dalam kategori baik. Hal tersebut terjadi diluar asumsi peneliti sehingga walaupun data observasi awal dengan data

pretes berbeda, peneliti tetap melanjutkan penelitian sampai akhir.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode proyek terhadap motivasi. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap motivasi yaitu: 1) guru berdiskusi bersama anak untuk menentukan kegiatan yang akan dipelajari agar sesuai dengan minat anak, mempersiapkan pembagian kelompok, dan membuat deskripsi tugas; 2) guru memberikan apersepsi, penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan memberi contoh tugas proyek yang akan dibuat; 3) guru meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyek dan memberikan komentar terkait hasil proyek yang telah dibuat.

Penelitian ini dilakukan tiga tahap dengan sepuluh kali pertemuan dengan waktu kurang lebih 60 menit dalam kegiatan pembelajaran inti. Pengaruh metode proyek terhadap motivasi dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Kondisi awal anak sebelum diberi perlakuan menunjukkan sebagian besar motivasi anak dalam kategori baik dengan persentase 74% pada kelompok eksperimen dan 79% pada kelompok kontrol. Motivasi anak dikatakan dalam kategori baik berarti pada indikator pertama anak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, indikator kedua anak mampu mengerjakan tugas sampai selesai,

indikator ketiga anak mampu mengerjakan tugas dengan benar sesuai perintah guru, indikator keempat anak mampu mengatasi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran, indikator kelima anak mampu menyimak penjelasan guru dengan baik, indikator keenam anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan indikator ketujuh anak menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen menunjukkan motivasi semua anak dalam kategori sangat baik dengan persentase 89%. Motivasi anak dikatakan dalam kategori sangat baik berarti pada indikator pertama anak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, indikator kedua anak mampu mengerjakan tugas sampai selesai, indikator ketiga anak mampu mengerjakan tugas dengan benar sesuai perintah guru, indikator keempat anak mampu mengatasi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran, indikator kelima anak mampu menyimak penjelasan guru dengan baik, indikator keenam anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan indikator ketujuh anak menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas telah menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek jika dibandingkan dengan metode pemberian tugas yang digunakan oleh guru dalam kesehariannya terbukti dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya pemberian perlakuan berupa metode proyek dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pada anak.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru, sebaiknya mengatur waktu dan merancang kegiatan sebaik mungkin dalam setiap penggunaan metode pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan metode proyek. Hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap hasil yang ingin dicapai oleh guru.
2. Bagi sekolah, sebaiknya dapat memberikan informasi kepada sekolah lain bahwa penggunaan metode proyek dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah dapat sesekali menerapkan metode proyek dalam proses pembelajarannya dan memanfaatkan barang bekas yang masih layak digunakan dengan tujuan untuk mengurangi biaya dalam pembuatan proyek.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, sebaiknya pengamatan dilakukan oleh dua pengamat atau lebih sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cucu Suhana. (2014). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martha Christianti. (2011). *Pembelajaran anak usia dini dengan pendekatan proyek*. Diakses tanggal 17 Februari 2015 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/4079/3528>.

- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muh. Rais. (2010). *Project-Based learning: inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills*. Makalah, Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang diselenggarakan oleh FT UNESA, tanggal 11 Desember 2010. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang R.I. nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sindonew. (2015). *PAUD di indonesia dinilai minim ide*. Diakses pada tanggal 02 Desember 2015 dari <http://nasional.sindonews.com/read/1065253/144/paud-di-indonesia-dinilai-minim-ide-1448704037>.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2011). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.

Yunus Abidin. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.